

Management of Islamic Education Learning in the Independent Curriculum

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Nurul Badriyah¹⁾, Istikomah^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

nurulbadriyahbadriyah27@gmail.com * Istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to understand the management of Al-Islam education learning within the Independent Curriculum at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. This research is qualitative with a descriptive approach conducted at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. The research data includes teaching modules, lesson plans (RPP), and syllabi. Data sources for this research were obtained from informants or through observations and interviews involving the school principal, vice principal of curriculum, and Al-Islam education teachers. The Independent Curriculum, initiated by the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim, provides flexibility to educational institutions in designing and implementing learning according to the characteristics and needs of students. The management of Al-Islam education learning at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan has been carried out in accordance with established learning procedures and runs well according to the predetermined learning objectives. In the implementation of learning, teachers deliver teaching materials in three stages: preliminary activities, core activities, and closing activities. The learning approach uses differentiation with the reinforcement of the Pancasila student profile.*

Keywords; *Learning Management, Al-Islam Education, Independent Curriculum*

Abstrak; *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam dalam kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Data penelitian berupa modul ajar, RPP dan silabus. Sumber data penelitian ini didapatkan dari Informan atau tindakan observasi dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan Al-Islam. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang digagas oleh menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yakni Nadiem makarim yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ditetapkan dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan menyampaikan materi ajar secara 3 tahapan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendekatan dalam pembelajaran menggunakan diferensiasi dengan penguatan profil pelajar pancasila.*

Kata Kunci; *Manajemen pembelajaran, Pendidikan Al Islam dan kurikulum merdeka*

I. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan muhammadiyah memiliki ciri khas yaitu pendidikan Keislaman dan Kemuhammadiyah atau disingkat AIK yang menjadi mata pelajaran wajib di lembaga kemuhammadiyah. Pada tingkat sekolah dasar, menengah hingga atas biasanya disingkat menjadi ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab). Sebagaimana hal ini menjadi ciri khas seluruh amal usaha Muhammadiyah (AUM) dalam pendidikan yang harus melaksanakan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pondasi pendidikan [1]. Dengan hal ini tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[2]. Prinsip yang tertuang dalam ajaran agama Islam bahwa mencari ilmu itu seumur hidup, dan sebagai umat Islam selain diperintahkan mencari ilmu juga diperintahkan untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu [3]. Ilmu mempunyai pengaruh yang

besar terhadap terwujudnya peradaban Islam yang bertaqwa baik secara personal maupun komunal yang merupakan kunci daya saing untuk mempertahankan agama sebagai rahmatan lil alamin [4].

Kurikulum pendidikan yang diterapkan pada saat ini sudah sesuai dengan kebijakan terkini dan lebih saling melengkapi antara Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yakni, Nadiem Makarim ia mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat supaya siswa dapat menggali minat dan bakatnya masing-masing [5]. Kurikulum merdeka menguatkan penanaman pendidikan karakter siswa ke dalam dimensi profil pelajar Pancasila. Sebagaimana kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilannya [6]. Dengan hal ini, mata pelajaran pendidikan Al-Islam yang menjadi sasaran utama pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam Islam disebut dengan pendidikan akhlak [7]. Pendidikan Al-Islam dalam rangka Merdeka Belajar dengan materi yang diajarkan disemua jenjang maka, harus menyikapi kebijakan merdeka belajar dengan baik. Merdeka belajar bertujuan untuk mencapai pendidikan ideal yang berarti kebebasan berfikir. Pendidikan dengan sistem pendidikan nasional berupaya melakukan pembentukan masa depan bangsa [8]. Muhammadiyah merespons kebutuhan masyarakat secara kelembagaan dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang bersifat integratif-holistik, yaitu sekolah umum yang menggabungkan ilmu-ilmu agama Islam dan madrasah yang menyatukan ilmu-ilmu umum. [1]. Pembelajaran pendidikan Al-Islam dalam kurikulum apapun dari segi perkembangannya dan implementasinya maka harus memerlukan manajemen pembelajaran. Manajemen secara umum diartikan sebagai proses pengorganisasian dan pengelolaan suatu obyek baik fisik maupun non fisik, yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Arti hakikat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan manfaat [9].

Tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai melalui terlaksananya proses pembelajaran dari seorang guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan segala aktivitas yang mengacu pada seluruh kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisaian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta evaluasi (*evaluation*) [10]. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran maka harus membuat perencanaan diantaranya RPP, dan silabus dalam pemetaan awal perencanaan pembelajaran. Perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses penyusunan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan [11]. Efektivitas proses perencanaan juga bergantung pada kemampuan dari seorang guru untuk memprediksi dan menentukan aspek-aspek penting serta strategi yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar [12]. Pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru, antara lain dari sebelum mengajar, dan setelah mengajar [11]. Dalam hal ini sependapat dengan Imanuddin Hasbi yang menyatakan bahwa organisasi bertujuan mengoptimalkan setiap rencana program yang berupa pembagian tugas atau pekerjaan [13].

Langkah selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaan (*actuating*) yang merupakan realisasi dari perencanaan yang telah melalui seleksi dan analisis untuk mewujudkan dan melaksanakan pembelajaran yang maksimal dan kondusif [14]. Evaluasi (*evaluation*) dianggap elemen akhir yang paling penting dalam manajemen untuk melihat keberhasilan sebuah program [15]. Pembelajaran pendidikan Al-Islam dengan langkah-langkah manajemen dimulai dari tahapan perencanaan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Oleh karena itu, dari tahapan evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Islam, guru dapat melakukan evaluasi berupa ujian tes lisan dan tulis [11]. Manajemen pembelajaran Al-Islam dalam kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan berdasarkan rumusan masalah yang mengenai bagaimana manajemen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, langkah-langkah seperti apa guru manage manajemen pembelajaran, dan apa hambatannya saat mengimplementasikan manajemen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kajian terkait manajemen pembelajaran Al Islam sudah ada yang melakukan diantaranya; penelitian yang dilakukan oleh Romanto, Fitri Nur Mahmudah, dan Datuk Muhammad Nasaruddin dengan berjudul “Manajemen Pembelajaran Ismuba untuk meningkatkan Branding Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal” penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi sebagai teknik pengumpulan data. penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran ISMUBA di sekolah tersebut sudah berjalan dengan sangat baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Namun, terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam mengelola pembelajaran ISMUBA, seperti kondisi pandemi COVID-19, kurangnya motivasi dan kreativitas dalam membranding sekolah. Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain adalah pengembangan kreativitas dan inovasi oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran ISMUBA yang sesuai dengan perkembangan pendidikan siswa dan dunia informasi serta teknologi. [16].

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Nilul Izzah yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Al Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Perbandingan di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yoyagkarta)” dengan penelitian

kualitatif dan kuantitatif dalam pendekatan mixed method. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam pengelolaan pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta telah berjalan dengan baik sesuai tugas dan fungsinya. Persamaan pengelolaan pembelajaran pada kedua sekolah meliputi memimpin, merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan, sedangkan perbedaannya terletak pada dominannya penggunaan kurikulum KTSP di SMP Muhammadiyah 2 dan mengutamakan analisis sikap. Namun penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-Islam di kedua sekolah tersebut menghadapi beberapa kendala, seperti alokasi waktu yang terbatas, jumlah materi pelajaran yang banyak, dan input siswa yang menengah. Untuk mengatasi kendala tersebut, berbagai model dan strategi pembelajaran digunakan, seperti pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan presentasi video [17]. Sedangkan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran PAI SD Negeri Bahal Padang Lawas Utara” yang dilakukan oleh Mulkan Hasibuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian berbasis kompetensi, termasuk aspek seperti Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, KKM, Pemetaan SK dan KD, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Silabus, dan RPP pembelajaran PAI [18].

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat dijadikan perbedaan dengan penulis yang akan lakukan. Penelitian yang kaitannya manajemen pembelajaran sudah banyak dilakukan namun belum membahas masalah kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka baru di launching pada tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan. Maka perbedaan penelitian saya dan penelitian terdahulu adalah manajemen pembelajaran namun berbasis atau ditekankan pada Kurikulum Merdeka Belajar yang memiliki karakteristik yang berbeda karena lebih menekankan pada *critical and creative thinking skills*. SMP Muhammadiyah 5 Tulangan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dalam mengintegrasikan pendidikan al-islam dan kemuhammadiyah (AIK) dengan kurikulum pendidikan nasional. Dengan hal ini mereka menekankan pada pengembangan akademik, karakter, dan nilai nilai Islam dalam pendidikan. Mata pelajaran pendidikan al-islam menjadi mata pelajaran wajib yang harus diikuti semua siswa dan semua jenjang, pembelajaran al-islam terdiri dari empat komponen yaitu; Akidah Akhlaq, Al Quran Hadits, Fikih Ibadah, dan Sejarah. Pendidikan adalah serangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas dalam pekerjaan maka proses tersebut tidak akan pasti [19]. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan manajemen yang tepat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tanpa manajemen yang baik pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan [5].

II. METODE

Metode adalah langkah-langkah dalam penelitian yang meliputi proses pengumpulan data. Pendekatan penelitian adalah cara yang telah diatur dan terstruktur untuk menangani masalah tertentu dengan maksud untuk mengumpulkan informasi. [20]. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk penggalan dan pendeskripsian data dalam rangka menemukan pemahaman- pemahaman baru tentang manajemen pembelajaran pendidikan Al- Islam dalam kurikulum merdeka. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian: pertama, sumber data primer yang diperoleh dari informan melalui observasi dan wawancara, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan sebagai narasumber utama. Kedua, sumber data sekunder yang diambil dari media perantara sebagai referensi. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti di lapangan mencakup data tentang manajemen pembelajaran Al-Islam seperti silabus, RPP, dan modul ajar. Sementara itu, sumber data sekunder berfungsi sebagai bahan referensi berupa buku dan jurnal penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Teknik yang digunakan adalah Miles Huberman terdiri dari Tiga langkah yakni; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [21]. Tahap reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar dapat diolah lebih lanjut. Sedangkan penyajian data adalah cara untuk mengorganisir dan menampilkan data visual atau deskriptif agar dapat dimengerti oleh pembaca atau peneliti. Tahap terakhir adalah tahap verifikasi atau kesimpulan yang merupakan dimana seorang peneliti menyimpulkan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. [22]. Dalam hal ini dilakukan untuk memudahkan penyampaian temuan berdasarkan perolehan data yang dianggap relevan dengan judul penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian hasil yang terdapat dalam penelitian ini merupakan susunan sumber bukti secara lengkap yang dijadikan fokus pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yang meliputi data dokumentasi, wawancara dan observasi yang bersumber dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan Al-Islam. Guru pendidikan Al-Islam harus memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran dalam kurikulum merdeka menitik beratkan pada pengelolaan proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Penelitian ini mengulas mengenai manajemen pembelajaran pendidikan Al Islam dalam kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang dikaitkan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta penilaian (evaluasi) yang ditujukan khusus pada mata pelajaran Al Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait implementasi kurikulum merdeka dengan Ibu Anik Mujiati S.Pd, MM. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam menerapkan kurikulum merdeka telah banyak kendala yang dihadapi diantaranya; perubahan mindset, mengubah budaya dan kebiasaan yang sudah ada pada guru untuk bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar terutama pendidikan Al Islam, karena untuk perubahan dimulai dari awal sampai akhir pada assesment yang dibutuhkan dalam serangkaian instrumen baru, sampai terlibat nya orang tua guna tercapainya tujuan kurikulum dengan banyak kendala yang kami hadapi. Terkait dengan manajemen pembelajaran, semua guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan wajib menyusun perangkat pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.”

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Yanyari Hikmaya S.Pd selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka menuntut sekolah untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, sekolah selalu mengadakan pelatihan pelatihan secara intensif bagi guru, agar setiap hal baru yang terkait dengan penyesuaian indikator dan instrument pada kurikulum merdeka dapat dijawab dan sharing-sharing antar guru, terkait dengan hal ini maka perlu adanya manajemen pembelajaran, manajemen pembelajaran bisa menjadi langkah positif dalam meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.”

Dengan adanya kurikulum merdeka yang melibatkan pendekatan terbuka terhadap pada sumber daya pembelajaran, penerapan teknologi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana hal ini guru pendidikan Al Islam dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. yang dimulai dari manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil wawancara terkait pada tahap perencanaan dengan Ibu Anita Roudhotul Istiqomah S.Pd sebagai guru pendidikan Al Islam menyatakan bahwa:

“Mengimplementasikan manajemen pembelajaran dalam kurikulum merdeka ada beberapa hambatan yang saya alami seperti keterbatasan waktu untuk persiapan perencanaan pembelajaran dan tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam, perubahan dalam tugas guru yang memerlukan adaptasi baru terhadap kurikulum dan manajemen. Dalam mata pelajaran Al Islam, saya merancang manajemen pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran guna agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran sebelum kurikulum merdeka dimulai dari pembuatan RPP, dan silabus, pada saat ini diganti dengan menyusun modul ajar satu modul saya gunakan 4 kali pertemuan, jumlah pertemuan dalam sebuah modul ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan siswa untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan .”

Hal ini sejalan dengan pendapat Bpk Muhammad Arief sebagai guru Ismuba menyatakan “ *Bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang memuat RPP, silabus, atau modul ajar hingga assesment sesuai dengan kurikulum yang di implementasikan.*”

Tahapan dari pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang disampaikan oleh Anita Roudhotul Istiqomah S.Pd menyatakan bahwa:

*“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap pra intruksional. Pada tahap ini saya telah melakukan pembiasaan untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, setelah itu absensi kehadiran lalu peserta didik saya suruh untuk mengamati dan mempelajari Infografis, selanjutnya peserta didik diminta untuk membaca Pantun Pematik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca rubrik **Mari Bertafakur** agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga*

semakin tertarik untuk mempelajari materi. Selanjutnya saya meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut. Dan terakhir saya akan melakukan Asesment/Penilaian yang terdiri dari:assessment sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk alokasi waktu 40 menit 5X pertemuan, metode pembelajaran yang saya gunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.”

Evaluasi merupakan tahapan akhir yang paling penting dalam manajemen untuk melihat keberhasilan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Evaluasi dilakukan oleh pendidik dengan memberikan penilaian yang berupa formatif pada proses belajar mengajar yang terdiri dari: diskusi kelompok, menghafal, proyek dan observasi. Dengan hal ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman peserta didik terhadap materi selama pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.. Pernyataan dari Ibu Anita Roudhotul Istiqomah S.pd mengatakan:

“ Evaluasi atau assesment yang saya lakukan sesuai yang ada di modul ajar yang terdiri dari assesment sikap, assesment pengetahuan, dan assesment keterampilan.”

Dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran haruslah terdefinisi dengan jelas dan terarah. Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru memiliki makna yang lebih dalam, tidak hanya sebagai kegiatan rutin untuk memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga sebagai ekspresi dari pandangan pendidikan yang dimiliki., sikap, dan keyakinan guru tentang hal yang terbaik untuk peserta didik. Asesment atau penilaian yang diberikan oleh pendidik tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses belajar itu sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui berbagai aktivitas belajar yang memicu rasa ingin tahu, kreativitas, dan inisiatif.. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, saat ini guru didorong untuk merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap konsep-konsep agama, mencari pemahaman yang mendalam, mengajukan pertanyaan kritis, dan menerapkan penalaran logis dalam mengevaluasi informasi, dalam hal ini akan membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara mekanis, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menganalisis dan menilai.

Tabel 1. Tahapan manajemen pembelajaran pendidikan Al Islam dalam kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

No	Tahapan	Implementasi
1.	Perencanaan	Tahapan dalam pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, melakukan proses perencanaan dengan menyusun modul ajar yang meliputi materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan assesment atau penilaian. Satu modul dilakukan 4 kali pertemuan, dalam modul tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan siswa. Alokasi waktu pembelajaran 40 menit lima kali pertemuan untuk mencapai fleksibel.
2.	Pengorganisasian	Pengorganisasian ini membagi komponen pembelajaran agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seperti pemilihan metode, teknik, model dan sumber ajar yang tepat.
3.	Pelaksanaan	Dalam pelaksanaan, guru akan menyampaikan materi ajar secara sistematis dengan Tiga tahapan tersebut meliputi: kegiatan pembuka, kegiatan utama, dan kegiatan penutup. Pendekatan dalam pembelajaran menggunakan deferensiasi

dengan penguatan profil pelajar pancasila.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan al-islam, guru menilai pemahaman siswa melalui berbagai cara seperti assessment formatif yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang terdiri dari ulangan harian, menghafal, proyek kecil dan diskusi kelompok. Kemudian untuk pengambilan nilai menggunakan penilaian diri yang dikemas dalam rubrik dan melakukan observasi terbuka dan observasi tertutup.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan menuturkan bahwa semua guru wajib menyusun perangkat pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran yang terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yang pada awalnya membuat silabus, program tahunan, program semester, sampai dengan RPP dan penilaian. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam pada saat ini diganti dengan membuat modul ajar. Modul ajar tujuan dalam capaian pembelajaran yang disusun per fase, dengan mengkaitkan beberapa komponen diantaranya: Informasi umum yang meliputi nama penyusun, institusi, tanggal dan tahun penyusunan, jenjang sekolah, fase D, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Sedangkan komponen tujuan pembelajaran yang meliputi dari kata kunci, pertanyaan di dalam potensi awal, profil Pelajar Pancasila, fasilitas dan infrastruktur, target peserta didik, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembuka, dan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan penutup, refleksi, assessment, lalu kemudian persiapan kegiatan pembelajaran, diferensiasi, lembar kerja siswa, bahan bacaan siswa dan guru, kegiatan pengayaan dan remedial, daftar pustaka. Dengan demikian, modul adalah kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik dalam proses perencanaan pembelajaran dalam jangka pendek untuk mengembangkan kompetensi siswa. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam, bukan sekedar kegiatan rutinitas untuk memenuhi persyaratan administrasi, tetapi juga mencerminkan pandangan, sikap dan keyakinan guru tentang apa yang terbaik untuk peserta didiknya [23]. Dengan hal ini, pembelajaran yang efektif hanya bisa tercapai di sekolah yang efektif, karena pembelajaran ini akan menghasilkan lulusan berkepribadian yang baik. Untuk itu, perlu dilakukan optimalisasi setiap tahapan dalam manajemen pendidikan. [24].

Setelah tahap perencanaan maka tahap berikutnya adalah pengorganisasian, di mana pada tahap ini guru pendidikan al-islam menggunakan beberapa indikator, seperti pemilihan teknik pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Pengorganisasian pada pembelajaran bertujuan untuk menetapkan tugas dan fungsi utama setiap anggota berdasarkan prinsip-prinsip organisasi, tanggung jawab yang diberikan kepada personel sekolah sesuai dengan kompetensi, mata pelajaran, wewenang, dan tanggung jawab mereka masing-masing. Pengorganisasian ini menjadi acuan bagi kegiatan pembelajaran agar arahnya jelas dan penanggung jawabnya diketahui. [14]. Adapun dari tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan al-islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan selalu membiasakan berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran, setelah itu absensi, kemudian lanjut ke kegiatan instruksional. Dimulai dengan membuka buku masing-masing sebagai sumber pembelajaran utama. Selain itu, penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan al-islam yang berbasis dengan pendidikan karakter, pembelajaran pendidikan al-islam tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan juga diluar kelas seperti praktik ibadah, praktik dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan yang bernuansa Islami yang sesuai pada materi yang akan di pelajari.

Dengan hal ini, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan tatap muka dengan mengembangkan intraksi secara langsung antara guru dan siswa. Sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang memadai serta guru yang profesional telah berhasil menjalankan implementasi pembelajaran pendidikan Al-Islam dengan baik dan berhasil direalisasikan. Selain itu metode pengajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Pengalaman belajar adalah aktivitas fisik dan mental siswa dalam berinteraksi dengan materi ajar, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk lebih menguasai kompetensi dasar yang telah diorganisir dan ditentukan. [18]. Tahapan terakhir dalam manajemen pembelajaran adalah penilaian atau evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang selalu memberikan sebuah penilaian atau mengukur seberapa jauh materi yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik, dengan berbagai cara masing-masing untuk mengetahuinya.

Terkait dengan evaluasi, guru pendidikan Al-Islam memberikan penilaian yang ada di modul sendiri yang terdiri dari: Penilaian sikap kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik dalam proses perencanaan pembelajaran dalam jangka pendek untuk mengembangkan kompetensi siswa. Guru memperbanyak format penilaian diri dari buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik, lalu meminta mereka untuk memberi tanda centang (✓) pada instrumen penilaian sikap spiritual dan memberi tanda ikon pada instrumen penilaian sikap sosial sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sedangkan penilaian pengetahuan ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian yang tersedia di buku peserta didik. Dan yang terakhir penilaian keterampilan dimuat dalam rubrik, siap berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Untuk menetapkan nilai dari sesuatu pembelajaran dilakukan pengukuran yang terwujud dalam bentuk pengujian. Pengendalian (*controlling*) itu penting karena merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian fungsional kegiatan manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. [16].

KESIMPULAN

Penerapan manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan bermakna bagi siswa. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam aspek pendidikan Islam. Tahapan manajemen pembelajaran dimulai dari; perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul terbuka untuk mata pelajaran pendidikan Al-Islam sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Modul ini mencakup beberapa komponen utama, seperti kompetensi inti dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber ajar, refleksi, evaluasi, dan asesmen. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan strategi dengan tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek perkembangan siswa untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini, sistem manajemen pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem manajemen pembelajaran di institusi pendidikan lainnya. Tujuannya adalah untuk mendukung kemajuan semua institusi pendidikan di Indonesia melalui perbaikan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan telah membantu proses penelitian ini. Selanjutnya, disampaikan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.

II. REFERENSI

- [1] M. Tamrin, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan li Alamin Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK/ISMUBA) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah," vol. 3, no. 1, hal. 22–38, 2020.
- [2] "Undang -Undang Republik INDONESIA Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Demogr. Res.*, vol. 49, no. 0, hal. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen, 2003.
- [3] Nurhayani, Rafidatun Sahirah, "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0," vol. 1, no. 1, 2020.
- [4] R. Nirwana dan Q. Khoiri, "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, hal. 5266–5278, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1266.
- [5] E. Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 115–132, 2022, doi: 10.56436/mijose.v1i1.85.
- [6] Merdekabelajar.kemdikbud.go.id, "Buku saku merdeka belajar".
- [7] Z. Sobihah, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam," *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, hal. 78, 2020, doi: 10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743.
- [8] M. Yamin dan S. Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 6, no. 1, hal. 126–136, 2020, doi: 10.58258/jime.v6i1.1121.
- [9] M. Arsyam, "Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)," *Sekol. Tinggi agama Islam*, hal. 13, 2020.
- [10] I. N. Imamiyah dan I. Istikomah, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah," *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, hal. 330–340, 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v4i2.430.
- [11] C. Sundulusi, S. Sutarna, A. Dimiyati, E. Nurjanah, dan A. Ahmad, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang," *JIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 7, hal. 2715–2721, 2022, doi: 10.54371/jip.v5i7.763.
- [12] M. Gemnafle dan J. R. Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *J. Pendidik. Profesi Guru Indones.*, vol. 1, no. 1, hal. 28–42, 2021, doi: 10.30598/jppgivol1issue1page28-42.
- [13] I. Hasbi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik). Bandung : Widina Bhakti Persada 1 september, 2021.*
- [14] A. M. Saifulloh dan M. Darwis, "eManajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19," vol. 3, no. 2, *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, hal. 285, 2020, doi: 10.36835/bidayatuna.v3i2.638.
- [15] B. Nadeak, "Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan," no. March, 2020.
- [16] Romanto, F. N. Mahmudah, dan D. M. Nasaruddin, "Manajemen pembelajaran ismuba untuk meningkatkan branding sekolah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, hal. 16423–16438, 2022.
- [17] Nailul izza Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, "Manajemen Pembelajaran Al-Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (perbandingan di SMP MUHAMMADIYAH 2 dan 3 Yoyakarta)," vol. 4, no. 2, hal. 217–229, 2020.
- [18] M. Hasibuan, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri Bahal Padanglawas Utara," *Pionir J. Pendidik.*, vol. 10, no. 3, hal. 95–107, 2021, doi: 10.22373/pjp.v10i3.12185.
- [19] Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 5 Mei 2021," hal. 867–875.
- [20] Musfiqon., *Metodologi Penelitian Pendidikan (2012).*
- [21] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, hal. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [22] A. Matthew. Miles Huberman dan J.S, "Qualitative Data Analysis," *Pract. Res. Prof. Dev. Educ.*, hal. 125–145, 2021, doi: 10.4135/9780857024510.d49.
- [23] N. Ramadhan, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di Sma

-
- Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang,” *Ad-Man-Pend J. Adm. Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hal. 92–100, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/1574>
- [24] I. Istiqomah, “The Use of Business Model Canvas for The Organizational Development at the Al Hanif Integrated Islamic High School,” *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, hal. 103–115, 2022, doi: 10.31538/ndh.v7i1.1945.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.